

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kurikulum Merdeka belajar diupayakan adanya pembelajaran yang bermuara pada profil pelajar Pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan visi dan misi yang langsung berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan visi dan misi kementerian Pendidikan serta kebudayaan (Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi *et al.*, 2022) dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, profil pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu: (1) Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif” (Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi *et al.*, 2022).

Untuk pencapaian profil pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan P5 memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan lingkungan sekitar agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk pengimplementasian P5 dalam minat peserta didik (Santoso et al., 2024). Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tema dan juga isu penting sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu yang sesuai dengan tahap belajar kebutuhan peserta didik (Aulia et al., 2023). Tema yang akan dipilih dalam satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan Pendidikan dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Pemerintah telah menetapkan 7 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang SD sampai SMA, namun pada jenjang sekolah dasar hanya ada 5 tema yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan local, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dan kewirausahaan (Rizky Satria et al., 2022). Dari adanya 5 tema tersebut, yang berhubungan dengan implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan adiwiyata yaitu tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema Gaya Hidup berkelanjutan mengajak peserta didik sadar terhadap dampak dari kegiatan aktivitas manusia terhadap lingkungan di sekitar.

Implementasi profil pelajar Pancasila di dalam pendidikan dianggap sebagai cara untuk dapat menghasilkan generasi muda yang cinta

tanah air, berbudaya serta memiliki etika yang baik. Penerapan pendidikan Pancasila sangat diperlukan bagi para peserta didik untuk memperkuat moralitas kepribadian bangsa Indonesia, peserta didik wajib menegakkan nilai-nilai Pancasila dan dapat menyaring budaya asing yang melenceng dari aturan masyarakat Indonesia. Sehingga sekolah dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan dalam pembangunan kepribadian tinggi, agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, meningkatkan kepribadian dan keterampilan. Hal tersebut dapat mewujudkan perilaku keseharian dalam meningkatkan social budaya yang beragam didalam masyarakat (dalam Tirtoni, 2022). Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan moral yang fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas.

Karakter yang dimiliki peserta didik diimplementasikan ke dalam profil pelajar Pancasila yang diwujudkan dalam kegiatan peserta didik melalui budaya sekolah dan pembelajaran intrakulikuler, sehingga penguatan profil pelajar Pancasila diproyekkan dengan kegiatan ekstrakulikuler. Tujuan dari pendidikan tersebut ialah agar peserta didik memiliki dasar pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, berahlak mulia, dan kecakapan agar mampu hidup secara mandiri dan dapat mengikuti pendidikan (Nurhayati *et al.*, 2022). Dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila banyak sekali karakter yang bisa diterapkan. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk diterapkan yaitu karakter peduli lingkungan. Pentingnya karakter peduli lingkungan untuk diterapkan di

sekolah dasar agar dapat dijadikan sebagai wadah peserta didik dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap berbagai permasalahan lingkungan terkhususnya di lingkungan sekolah.

Karakter yang dimiliki peserta didik harus sesuai dengan pedoman nilai-nilai Pancasila, namun kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila salah satunya yaitu egosentrisme (Darmansyah & Susanti, 2023). Kurangnya keterampilan sosial ini, disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa dengan adanya aktivitas yang berkaitan dengan Kerjasama, empati dan komunikasi. Dengan adanya keegoisan yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan juga guru dalam konteks kegiatan Adiwiyata (Gautami et al., 2023).

Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu banyaknya sampah yang berserakan, peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, apabila dibiarkan secara terus menerus dapat menyebabkan dampak yang buruk pada generasi yang akan datang (Sundari *et al.*, 2023). Dalam hal ini sering sekali terlihat peserta didik yang membuang sampah sembarangan, kegiatan membuang sampah ini terlihat hanya sepele namun jika keadaan ini sudah menjadi kebiasaan akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang besar. Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik melainkan juga tanggung jawab seluruh guru, oleh

karena itu perlu adanya kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam menjaga lingkungan sekolah yang nyaman.

Profil pelajar Pancasila ada enam, elemen yang dapat menghubungkan antara profil pelajar Pancasila dan Adiwiyata, terdapat pada elemen ketiga yaitu “Gotong Royong”. Elemen yang ada pada ciri ketiga yaitu kolaborasi, kepedulian serta berbagi (dalam N. Azizah, 2023). Kegiatan dalam program Adiwiyata yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta dapat menumbuhkan karakter gotong royong yaitu kegiatan memperindah pohon, membersihkan kelas, merawat tanaman, penanganan sampah yang harus dibawa pulang kerumah masing masing, sehingga kegiatan ini tampak ketika peserta didik dan warga sekolah saling bekerja sama membersihkan serta memelihara lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Didalam menjalani kegiatan rutin ini, tidak luput dari peran seorang guru yang dapat memberikan contoh teladan yang baik (kusumawardani *et al.*, 2021).

Pemerintah mengupayakan dalam mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur bagi warganya, harus disertai dengan adanya tindakan pencegahan kerusakan lingkungan. Salah satu kebijakan Pendidikan lingkungan di Indonesia yaitu adanya program Adiwiyata, sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup, pasal 65 butir 2, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Program Adiwiyata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk dapat mendidik para peserta didik mengenai keberlanjutan lingkungan hidup. Program Adiwiyata diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik mengenai pentingnya keseimbangan lingkungan, yang menjadikan peserta didik menjadi calon pemimpin yang mampu melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan (Kartini & Dewi, 2020).

SD Muhammadiyah Bausaran merupakan sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausaran mempunyai peran dalam meningkatkan perhatian terhadap lingkungan hidup dengan peran keikutsertaan program Adiwiyata pada pengembangan karakter yang peduli lingkungan dapat terwujud. Budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa melalui program Adiwiyata (dalam N. Azizah, 2023). Program ini terlaksana dengan adanya visi dan misi yang berwawasan lingkungan dan juga mengandung nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikannya. Visi SD Muhammadiyah Bausasaran yaitu “Terbentuknya siswa unggul, mandiri, dan cendekia berlandaskan imtaq dan iptek”. Visi tersebut dijelaskan dengan bentuk misi sekolah yang mencakup substansi keseriusan sekolah pada lingkungan serta nilai-nilai Pancasila. Seperti yang ditulis di

dalam misi nomor empat yaitu “Meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan dalam berbagai aspek sehingga tercipta suasana sekolah yang aman, nyaman, bersih, rapi dan tertib”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2023 dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah serta guru, menemukan informasi bahwa SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta Yogyakarta sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kota yang secara langsung diberikan dari perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta pada tahun 2021 dan 2022, serta meraih Adiwiyata di tingkat provinsi pada tahun 2023. Kegiatan program Adiwiyata yang ada di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta ini yaitu adanya gerakan relawan hijau, yang dimana Gerakan relawan hijau ini sangat erat kaitannya dengan sekolah SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang sudah berwawasan lingkungan. Sehingga dapat mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga, mendidik mengenai bagaimana cara menanam pohon yang baik, memperindang tanaman serta membudidayakan ikan lele, sehingga dapat menjaga ketahanan pangan di lingkungan sekitar.

Implementasi program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta menerapkan beberapa program salah satunya yaitu penanaman toga contohnya jahe, dan bunga telang. Toga tersebut dapat dijadikan sebagai wedang jahe serta pembuatan teh dari bunga telang

dengan cara mengeringkan bunga terlebih dahulu. Dengan adanya penanaman toga tersebut dapat menjadi pendukung program Adiwiyata di sekolah ini, namun sangat disayangkan di sekolah ini belum adanya pengelolaan limbah. Tidak adanya pengelolaan sampah limbah yang efektif di sekolah mengakibatkan sampah tidak dapat dijadikan sebagai pupuk kompos, sehingga sampah yang dihasilkan harus dibuang dengan menggunakan mobil sampah para warga.

Kekurangan yang menjadi poin besar dalam program Adiwiyata di sekolah SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yaitu kurangnya lahan yang memadai, sehingga dengan adanya keterbatasan lahan yang menjadi penghambat didalam program Adiwiyata berkelanjutan. Hal ini dapat menyebabkan sekolah tidak dapat membuat bak sampah besar sendiri, sehingga sekolah mewajibkan kepada peserta didik, guru, kepala sekolah serta para karyawan dipertanggung jawabkan untuk membawa kembali sampah yang sudah digunakan kerumahnya masing-masing.

Merujuk pada hasil observasi di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik belum secara menyeluruh dilaksanakan dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Adiwiyata. Permasalahan tersebut ditandai dengan adanya kekurangan motivasi yang cukup terlibat di dalam kegiatan ini, masih banyak sikap peserta didik yang kurang peduli dengan budaya lingkungan, seperti tidak membuang sampah sesuai dengan jenisnya,

sehingga guru dan kepala sekolah harus tetap mengingatkan kepada peserta didik untuk membuang sampah ditempatnya dan sesuai dengan jenisnya. Kesadaran diri sendiri dengan situasi yang dihadapi dan regulasi mandiri (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Banyak penelitian diberbagai negara menunjukkan pengetahuan dalam lingkungan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan sikap (dalam Berglund *et al.*, 2020).

Banyak faktor pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan penerapan profil pelajar Pancasila. Kualitas dan peran guru menjadi salah satu faktor penunjang yang diharapkan sudah profesional dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut dapat memahami mengenai nilai-nilai Pancasila. Namun yang terjadi pada saat ini keterampilan guru belum cukup dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam rangka menanamkan profil pelajar Pancasila yang bersifat lingkungan melalui kebijakan sekolah, peserta didik masih belum maksimal dalam mengidentifikasi pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila. Timbulnya masalah tersebut dikarenakan peserta didik belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai nilai-nilai Pancasila. Sehingga masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, contohnya yaitu pada

elemen gotong royong peserta didik masih belum mau memiliki kesadaran diri untuk piket kelas. Karakter peserta didik dapat diarahkan melalui program Adiwiyata yang termasuk kedalam nilai peduli lingkungan, disiplin, kreatifitas, gotong royong, dan cinta lingkungan (Rachman, 2018).

Alasan peneliti memilih penelitian di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta karena sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam program kegiatan program Adiwiyata, kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu kegiatan aksi zero sampah sekolah (akzess) dan membuat poster mengenai lingkungan. Diantara seluruh kegiatan yang telah dilakukan ada yang menerapkan pada elemen ketiga yaitu “Bergotong Royong”. Dari elemen tersebut guru dan peserta didik berkolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sekolah tersebut sebagai objek penelitian.

Beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan, memberikan gambaran menarik untuk dilaksanakan penelitian mengenai profil pelajar Pancasila dalam program Adiwiyata dengan judul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang mengacu pada penerapan elemen “Bergotong Royong”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh sekolah mengenai pembentukan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,

dan dapat membantu mengembangkan sekolah dalam tercapainya pembangunan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

1. Tingginya rasa egosentrisme peserta didik dalam keterampilan sosial.
2. Kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan masih terbilang rendah.
3. Pengelolaan limbah sampah yang masih kurang efektif.
4. Keterbatasan lahan dapat menghambat kegiatan program Adiwiyata.
5. Partisipasi peserta didik belum secara menyeluruh dilaksanakan dalam mendukung profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata di sekolah.
6. Keterampilan guru yang belum cukup membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila.
7. Pemahaman peserta didik masih kurang maksimal dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.
8. Kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam mendukung kegiatan elemen gotong royong pada penerapan profil pelajar Pancasila, melalui kegiatan program Adiwiyata kurang kompak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penguatan profil pelajar Pancasila khususnya elemen ketiga yaitu gotong royong melalui kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang mengacu pada elemen bergotong royong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang mengacu pada elemen bergotong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang mengacu pada elemen bergotong royong.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Bausasran Yogyakarta yang mengacu pada elemen bergotong royong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata, memberikan landasan teoretis, bagi penelitian selanjutnya mengenai profil pelajar Pancasila. Terutama pada penelitian yang berkaitan dengan elemen ketiga yaitu gotong royong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan program Adiwiyata agar dapat terciptanya sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi guru dalam meningkatkan penanaman karakter peserta didik dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Adiwiyata.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai Pancasila, dan dapat

membantu memahami pentingnya keberlanjutan pelestarian lingkungan.